

Pembelajaran Membaca Berbasis *Survey Question Read Recite and Review* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMK

Titik Yuliatiningsih¹, Hary Soedarto Harjono², Herman Budiyo³

MPBSI Universitas Jambi

Corresponding author: titikyn63@gmail.com

ABSTAK

Tujuan Penelitian adalah untuk meningkatkan minat baca siswa dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 5 Tanjung Jabung Barat melalui metode pembelajaran membaca berbasis *Survey Qestion Read Recite and Review* (SQ3R) dalam membaca pemahaman. Uji Validasi data yang digunakan yaitu: (1) triangulasi data, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi teori, dan (4) *review informan*. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Hasil penelitian menunjukan indikator keberhasilan tindakan yang ditentukan dari tiga siklus penelitian yaitu hasil belajar peserta didik terdapat peningkatan minat baca siswa kelas X Jurusan Teknk Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 5 Tanjung Jabung Barat melalui penerapan metode pembelajaran membaca berbasis SQ3R sebagai metode pembelajaran membaca pemahaman, peningkatan nilai rata-rata hasil angket minat membaca siswa siklus I 54,45%, kemudian pada siklus II 55,21%, dan pada siklus III sebanyak 69,75%. Selain minat baca, penerapan metode Pembelajaran berbasis SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, nilai rata-rata nya juga mengalami peningkatan, yaitu 55,76 pada siklus I, 68,49 pada siklus II dan 72,27 pada siklus III.

Kata kunci: Metode SQ3R, Keterampilan Membaca Pemahaman

ABSTRACT

This study aims to increase the reading interest and comprehension of student class X of the Department of Light Vehicle Engineering (TKR) of SMK Negeri 5 Tanjung Jabung Barat by the method of reading learning based on Survey Question Read Recite and Review (SQ3R) in reading comprehension. The student uses a Qualitative and Quantitative approach with a classroom action research (CAR). The research process was carried out in 3 cycles. The result of this study indicate that the success of these actions is determined by three (3) research cycles including student learning outcomes, wherein the reading interest of student in grade X of the Department of Light Vehicle Engineering (TKR) of SMK Negeri 5 Tanjung Jabung Barat has increased by the application of SQ3R method, the average value of reading interest of students increased in the first cycle 54,45%, in the second cycle 55,21%, and in the third cycle 69,75%, based on the results of the questionnaire. Beside, the application of the SQ3R-based Learning method can also improve student's comprehension in reading with the average value increased from 55,76 in the first cycle, 68,49 in the second cycle and 72,27 in the third cycle.

Key Words: SQ3R method, comprehension reading skills.

ARTICLE HISTORY

Received 23 July 2022

Revised 30 July 2022

Accepted 6 August 2022

KEYWORDS

3-5 words or phrases
(words 1, words 2, etc)

SUBJECTS

Language & Learning;
Literature

Pendahuluan

Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, serta memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan informasi. Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan suatu uraian atau mengorganisasikan suatu isi teks, bisa mengevaluasi, sekaligus dapat merespon apa yang tersirat dan tersurat dalam teks. Tujuan akhir membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada, belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih rendah.

Berdasarkan observasi dan pengalaman mengajar penulis, permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman, siswa sewaktu membaca kurang memahami isi bacaan yang dibacanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diperoleh fakta bahwa bagi siswa aktivitas membaca terasa membosankan dan banyak menghabiskan banyak waktu. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi membaca pemahaman di SMK Negeri 5 Tanjung Jabung Barat, sebelum peneliti melakukan tindakan, belum ideal. Membaca pemahaman dikatakan ideal menurut Guntur Tarigan (2008:58) dan Agustinus Suyono (2008:1) apabila seseorang mampu mengkonstruksikan pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan yang dimiliki untuk mengetahui ide pokok, detail penting dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya.

Berdasarkan pendapat tersebut terjadi kesenjangan antara keadaan membaca di sekolah dengan teori membaca yang ada, karena pembelajarannya masih bersifat tradisional yaitu dengan metode ceramah (*teacher center*) membuat siswa menjadi pasif, kurang semangat. Ditinjau dari metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman, siswa kelas X TKR SMK Negeri 5 Tanjung Jabung Barat, selama ini belum melakukan tahap *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*, siswa hanya melakukan tahap *read* saja. Melihat hal tersebut, maka peneliti menetapkan metode SQ3R dipergunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

Metode

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan pendekatan penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian untuk mengatasi permasalahan terkait dengan kegiatan belajar mengajar yang terjadi pada suatu kelas. Berangkat dari permasalahan nyata di lapangan, kemudian dianalisis seluk beluk permasalahannya. Selain itu dicoba sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkannya pada kegiatan belajar mengajar. PTK menggunakan strategi tindakan yang berangkat dari identifikasi masalah yang dirasakan oleh guru, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi. Sementara untuk memvalidasi data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, peneliti berhasil melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat membaca siswa, yang berakibat pada meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik dikelas. Keberhasilan penerapan metode SQ3R

dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

Minat membaca siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 5 Tanjung Jabung Barat

Sebelum tindakan ini dilaksanakan terdapat fakta bahwa minat membaca siswa rendah. Rendahnya minat membaca siswa ditandai oleh: (a) sikap siswa terhadap tugas membaca yang diberikan. Hasil angket menunjukkan 55% siswa menyatakan sikap kurang tertarik dan merasa bosan dengan aktivitas membaca, (b) 8 lebih dari 92%, dua (2) siswa dari 33 siswa menyatakan bahwa kegiatan membaca bukanlah aktivitas yang menjadi prioritas utama, (c) frekuensi membaca siswa kurang. Berdasarkan hasil angket, hanya 2 siswa yang menyatakan sering meluangkan waktu untuk membaca baik di rumah, sekolah, maupun di tempat lain, dan (d) jumlah buku bacaan yang pernah dibaca siswa masih sedikit. Siswa rata-rata selama di bangku sekolah sampai masuk SMK hanya membaca buku di bawah 100 judul.

Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode SQ3R sebagai metode pembelajaran membaca pemahaman, minat membaca siswa menjadi lebih baik. Adanya minat membaca siswa ini ditandai oleh sebagai berikut.

1. Usaha Siswa dalam Membaca Artikel yang Diberikan

Usaha siswa dalam membaca artikel yang diberikan merupakan wujud dari minat membaca siswa (Johnherf, 2007: 2). Usaha siswa untuk membaca artikel tumbuh dikarenakan penerapan metode SQ3R dengan teknik inquiry pada siklus I yang menuntut siswa menjadi pembaca mandiri. Artinya siswa berusaha untuk mencari informasi sebagai bahan pemecahan masalah dengan melakukan aktivitas membaca. Jika dibandingkan dengan hasil temuan Rahmat Husein, dkk. maka terdapat kesamaan hasil temuan yaitu penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Hal ini dikarenakan langkah-langkah dalam metode SQ3R membuat siswa berpikir kritis dan kreatif, dimulai dari menghubungkan latar belakang pengetahuan dengan teks pada prabaca sampai dengan mengulang bagian-bagian penting di akhir materi.

2. Daya Tahan Siswa dalam Melakukan Aktivitas Membaca

Seseorang dikatakan berminat apabila seseorang itu memiliki perhatian yang kuat, intensif, dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas (Johnherf, 2007: 2). Daya tahan siswa ini menandakan siswa mempunyai perhatian yang kuat dan tekun dalam aktivitas membaca. Penerapan metode SQ3R menuntut siswa membaca secara teliti yang pada akhirnya siswa harus mencurahkan perhatiannya atau konsentrasinya terhadap aktivitas membaca yang sedang dilakukan. Tentunya perhatian atau konsentrasi siswa ini akan maksimal jika daya tahan siswa dalam membaca juga baik.

3. Sikap Senang yang Ditunjukkan Siswa Saat Melakukan Aktivitas Membaca

Sikap senang yang ditunjukkan siswa saat melakukan aktivitas membaca menjadi indikasi bahwa siswa mempunyai minat terhadap aktivitas membaca. Hal ini berdasarkan pada pengertian minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai rasa senang (Johnherf, 2007: 2). Penerapan metode SQ3R dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok membaca membuat minat siswa menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan dalam kelompok tersebut, anggota dapat menjadi motor yang dapat mempengaruhi anggota lain menjadi berminat.

4. Kesadaran Siswa Akan Manfaat Membaca

Kesadaran siswa akan manfaat membaca merupakan indikasi bahwa siswa tersebut memiliki minat. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Johnherf (2007: 3) bahwa yang mendorong masyarakat berminat membaca apabila membaca tersebut memberikan manfaat baginya. Dengan demikian relevansi isi bahan bacaan dengan kehidupan pembacanya membuat siswa lebih berminat membaca. Kesadaran yang tinggi akan manfaat membaca siswa tampak pada hasil angket siklus II. Hal itu disebabkan pada siklus II peneliti menerapkan metode SQ3R dengan menggunakan media koran. Sebagaimana diketahui bahwa koran berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa.

5. Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Angket Minat Membaca

Dari siklus I hingga siklus III Peningkatan nilai rata-rata hasil angket minat membaca dari siklus I hingga siklus III jelas menjadi indikasi meningkatnya minat membaca siswa. Persentase nilai minat membaca siswa berdasarkan angket dan hasil pengamatan mengalami peningkatan dalam tiap siklusnya. Pada siklus I siswa yang berminat baik dalam kegiatan membaca sebesar 54,45% atau 17 siswa, kemudian pada siklus II sebanyak 19 siswa atau 55,21%, dan pada siklus III sejumlah 27 siswa atau 69,75%.

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 5 Tanjung Jabung Barat

Sebelum tindakan ini dilaksanakan terdapat fakta bahwa minat membaca siswa rendah. Rendahnya minat membaca siswa ditabldai oleh: (a) dua puluh orang dari 33 siswa kesulitan menemukan ide pokok kalimat, paragraf, atau bacaan, (b) dua puluh enam dari 33 siswa belum mampu memilih butir-butir penting bacaan, (c) dua puluh satu dari 33 siswa belum mampu menarik kesimpulan dari sebuah bacaan, (d) dua puluh dua atau 67% siswa belum mampu membuat rangkuman secara runtut, benar, dan lengkap, (e) dua puluh dua dari 33 siswa belum dapat membedakan fakta dan opini, serta (f) hasil pretes pemahaman isi bacaan 23 siswa belum mencapai batas ketuntasan belajar, yaitu memperoleh nilai ≥ 70 .

Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode SQ3R sebagai metode pembelajaran membaca pemahaman, kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman ini ditandai oleh:

1. Kemampuan Siswa Menemukan Ide Pokok Bacaan

Ide pokok bacaan merupakan hal pertama yang harus diketahui pembaca untuk memahami isi bacaan, karena ide pokok merupakan inti dari bacaan. Peningkatan kemampuan ini terlihat dari hasil analisis tes pemahaman isi pada aspek kemampuan menemukan ide pokok bacaan, jumlah siswa yang menjawab benar pada aspek ini meningkat pada tiap siklusnya. Siklus I sebanyak 25 siswa kemudian naik menjadi 27 siswa pada siklus II dan 30 siswa pada siklus III. Peningkatan ini disebabkan tahap question pada penerapan metode SQ3R membuat siswa dapat berpikir kritis dan cepat menangkap makna bacaan (Rahmat Husein, dkk. 2006:3).

2. Kemampuan Siswa Memilih Butir-Butir Penting Bacaan

Tentunya pembaca dapat dikatakan memahami bacaan apabila dapat memilih butir-butir penting bacaan. Metode SQ3R merupakan metode yang berakar pada psikologi eksperimental (Darmiyati Zuchdi, 2007:129). Tahap-tahap yang dilakukan siswa membuat siswa lebih mudah memilih butir-butir penting bacaan dan membuang hal-hal yang tidak penting. Peningkatan ini terlihat dari jumlah siswa yang menjawab benar tes pemahaman isi bacaan pada aspek kemampuan memilih butir-butir penting bacaan

yaitu 11 siswa pada siklus I menjadi 12 siswa pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 31 siswa pada siklus III.

3. Kemampuan Siswa Menarik Kesimpulan Bacaan

Kemampuan menarik kesimpulan bacaan penting pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pemahaman. Penerapan metode SQ3R dengan menggunakan teknik diskusi pada siklus II telah mampu meningkatkan kemampuan siswa menarik kesimpulan bacaan. Hal ini disebabkan proses diskusi yang dilakukan merupakan langkah strategis memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam membaca (Darmiyati Zuchdi, 2007:164). Peningkatan ini terlihat dari jumlah siswa yang menjawab benar tes pemahaman isi bacaan pada aspek kemampuan menarik kesimpulan bacaan yaitu 8 siswa pada siklus I menjadi 19 siswa pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 28 siswa pada siklus III.

4. Kemampuan Siswa Membuat Rangkuman

Menurut pendapat Darmiyati Zuchdi (2007:123) bahwa tidak ada kemampuan yang lebih esensial bagi pelajar masa kini daripada kemampuan membuat rangkuman yang efektif tentang apa yang dibacanya. Penerapan metode SQ3R membuat siswa berpikir sistematis, padahal konsep berpikir sistematis ini sangat diperlukan seseorang dalam membuat rangkuman. Sehingga berakibat meningkatnya kemampuan siswa membuat rangkuman. Peningkatan ini terlihat dari jumlah siswa yang menjawab benar tes pemahaman isi bacaan pada aspek kemampuan membuat rangkuman yaitu 23 siswa pada siklus I menjadi 28 siswa pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 30 siswa pada siklus III.

5. Kemampuan Siswa Membedakan Fakta dan Opini

Selain keempat aspek di atas, aspek kemampuan membedakan fakta dan opini juga dapat menjadi indikasi kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal disebabkan karena penerapan metode SQ3R menuntut kemampuan siswa membandingkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang didapat (Andrew, 2008:1). Dengan melakukan perbandingan informasi siswa mampu membedakan informasi yang bersifat fakta dengan informasi yang bersifat opini. Peningkatan ini terlihat dari jumlah siswa yang menjawab benar tes pemahaman isi bacaan pada aspek kemampuan membedakan fakta dan opini yaitu 15 siswa pada siklus I menjadi 16 siswa pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 25 siswa pada siklus III.

6. Kemampuan Siswa Mencapai Ketuntasan Belajar yaitu Mendapat Nilai ≥ 70

Nilai yang diperoleh siswa meningkat pada tiap siklusnya. Proses penilaian pada penelitian ini menekankan pada kelima aspek di atas. Guru menetapkan batas minimal ketuntasan belajar pada semua siklus sebesar 70. Penetapan ini mengacu pada KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu sebesar 70. Nilai rata-rata siswa meningkat dalam tiap siklus, yaitu 55,76 pada siklus I, 68,49 pada siklus II dan 72,27 pada siklus III. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa metode SQ3R sangat tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan metode SQ3R meskipun dilaksanakan secara bertahap. Namun demikian, usaha penerapan metode SQ3R secara bertahap pada siklus I-III membawa dampak positif yang sangat memuaskan (Suyatmi, Sumarwati, dan Rohmadi, 2005:40) Dampak positif ini disebabkan, secara tidak langsung bahwa sesuatu yang masih asing tidak akan dapat dicerna dengan mudah. Oleh karena itu diperlukan proses secara berangsur-angsur untuk memahaminya. Hal ini senada dengan pendapat Gulo (2002:73) bahwa dalam proses membaca terlibat kegiatan mental untuk menemukan sesuatu yang disebut akomodasi kognitif. Akomodasi kognitif ini akan gagal jika temuan baru yang diakomodasikan itu terasa asing bagi struktur kognitif yang telah ada. Tahap metode SQ3R yang harus dilakukan pembaca yang mencakup kegiatan *survey*, tanya jawab (*question*), *read*,

membuat ikhtisar (*recite*), dan klarifikasi (*review*) dapat membantu pembaca untuk lebih mengerti isi teks. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reongudee (2002:38). Siswa yang diajarkan dengan metode ini menyebabkan nilai 15 membaca siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak diterapkan metode tersebut.

Tabel 1. Tabel Indikator Kinerja Penelitian

No	Indikator	Persentase yang Dicapai		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Minat membaca siswa mencakup a. Kesenangan membaca b. Kesadaran akan manfaat membaca. b. Frekuensi membaca c. d. Jumlah buku yang pernah dibaca	54,45 %	55,21 %	69,75 %
2	Kemampuan membaca pemahaman meliputi: a. mampu menemukan ide pokok kalimat, paragraf, dan wacana b. mampu memilih butir-butir penting bacaan. c. mampu menarik kesimpulan bacaan d. mampu membuat rangkuman e. mampu membedakan fakta dan opini	5,76 %	68,48%	72,27%

Perbandingan persentase yang dicapai pada siklus I, II, dan III menunjukkan adanya peningkatan pada kedua indikator. Peningkatan paling banyak terdapat pada indikator kedua, jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan membaca pemahaman, dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 28, 21%. Adapun secara umum 16 dapat dinyatakan peningkatan kedua indikator yang lainnya dari siklus I ke siklus II lebih tinggi dibandingkan dari siklus II ke siklus III. Namun demikian, secara keseluruhan ada peningkatan persentase pada semua indikator dari satu siklus ke siklus berikutnya. Banyaknya siswa yang antusias, senang, dan bersungguh-sungguh pada siklus II dalam melakukan aktivitas membaca dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru disebabkan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Sehingga dalam satu kelompok tersebut antara siswa yang satu dengan siswa yang lain bisa saling mengajari. Hal itulah yang membuat aktivitas membaca dan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa terasa ringan. Berbeda halnya dengan siklus I yang menunjukkan sebagian besar siswa kurang semangat dan kurang antusias dalam melakukan aktivitas membaca maupun mengerjakan tugas membaca pemahaman. Hal ini dikarenakan, tiap-tiap siswa harus berusaha sendiri mengerjakan tugas, sehingga siswa yang tidak tahu jawabannya, karena tidak bisa saling bertanya dengan siswa yang lain menjadi alasan dalam mengerjakan tugas.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, penelitian ini dapat disimpulkan penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini ditandai dengan

usaha siswa dalam membaca artikel yang diberikan, daya tahan siswa dalam melakukan aktivitas membaca, sikap senang yang ditunjukkan siswa saat melakukan aktivitas membaca, kesadaran siswa akan manfaat membaca, dan peningkatan nilai rata-rata hasil angket minat membaca siswa dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus I siswa yang berminat baik dalam kegiatan membaca sebesar 54,45% atau 16 siswa, kemudian pada siklus II sebanyak 17 siswa atau 55,21%, dan pada siklus III sejumlah 21 siswa atau 69,75% / 70 % 2.

Daftar Rujukan

- Ahmad Rofi'udin & Darmiyati Zuchdi. (2001). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi.Surabaya: Universitas Malang
- Agustinus Suyoto. (2008). Sistem Membaca Cepat dan Efektif.Tersedia pada <http://bhs.indo.multiply.com/journal/item/I>
- Burhan Nurgiyantoro. (2001). Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Yogyakarta: BPFE.Yogyakarta
- Buku Paket Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia.2017.Edisi Revisi.SMA/SMK/MAK Kelas X.
- Darmiyati Zuchdi. (2007). Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi.Yogyakarta: UNY Press
- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 dan Silabus Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA/MAK.Versi 2016.Kementerian Pendidikan Kebudayaan.
- Suyatmi, Sumarwati, dan Rohamdi.2005. Peningkatan Kemampuan Membaca Komprehensif dengan Metode SQ3R (Suatu Tindakan Kelas di Program Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNS). Surakarta:LPPM UNS
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa. Tim. 2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa 20 Indonesia untuk SMA/MA.Jakarta: BSNP Depdiknas Wainwright, Gordon.2006.Speed Reading Better Recalling.Jakarta:Gramedia Pustaka Utama Yant Mujiyanto, dkk.2000.Puspa Ragam Bahasa Indonesia.Surakarta : UNS Press